

## Implementasi Model Pembelajaran PBL Dengan Media *Pop-Up Book* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas III SD Negeri 1 Karanganyar

Reza Nurharista 1 ✉, Universitas PGRI Madiun  
Sri Utami, Universitas PGRI Madiun

✉ [rnurharista@gmail.com](mailto:rnurharista@gmail.com)

---

**Abstract:** Based on the results of observations that have been made, the learning outcomes of students in science subjects are still low below the KKM. The learning model that is often used is lectures without using concrete media. Therefore, it is necessary to improve the learning process through the application of various learning models, student-centered and interesting media. The implementation of learning models and media used varies and is in accordance with the characteristics that exist in students to improve student learning outcomes. This study aims to identify and analyze the application of the learning model (Problem Based Learning) with pop-up book media. The method used in this research is classroom action research (CAR). The research was carried out in two cycles, each cycle consisting of planning, action, observation and reflection activities. The subjects used in this study were class III students at SDN 1 Karanganyar, totaling 20 students. In the data obtained from the results of pre-cycle 2 students who experience completeness with a percentage of 10%. In cycle I there was an increase of 8 students with a percentage of 30%, then in cycle II the increase was quite significant as many as 17 students who experienced completeness with a percentage of 90% according to KKM 75. Science learning outcomes for class III students at SD Negeri 1 Karanganyar in the 2022/2023 academic year.

**Keywords:** Problem Based Learning, Pop-Up book, Learning Outcomes.

---

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA masih rendah dibawah KKM. Model pembelajaran yang sering digunakan yaitu ceramah tanpa menggunakan media konkrit. Oleh karena itu, perlu perbaikan proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran yang bervariasi, berpusat pada siswa dan media yang menarik. Implementasi model dan media pembelajaran yang digunakan beragam dan sesuai dengan karakteristik yang ada pada siswa meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan model pembelajaran (*Problem Based Learning*) dengan media *pop-up book*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklus terdiri dari kegiatan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa kelas III SDN 1 Karanganyar yang berjumlah 20 siswa. Pada data yang diperoleh dari hasil prasiklus 2 siswa yang mengalami ketuntasan dengan presentase 10%. Pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 8 siswa dengan presentase 30%. Kemudian pada siklus II peningkatan yang signifikan yaitu 17 siswa atau 90% siswa tuntas diatas KKM (75). Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2022/2023.

**Kata kunci:** *Problem Based Learning*, *Pop-Up book*, Hasil belajar.



## PENDAHULUAN

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam mengelola kelas karena guru sebagai penanggung jawab utama dalam proses pembelajaran. Suasana dikelas yang nyaman dan menyenangkan dapat terlihat dari bagaimana guru menerapkan model dan media pembelajaran (Arianti, 2023). Indonesia memerlukan perhatian khusus dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar mampu meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam hal pendidikan (Djonomiarjo, 2020). Keberhasilan pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar yang meliputi beberapa komponen yang saling berkaitan, yaitu: guru, siswa, bahan ajar atau materi, model dan media pembelajaran (Rahmasari, 2016).

Penyebab rendahnya hasil belajar dikarenakan siswa yang kurang antusias dan jenuh dalam proses kegiatan pembelajaran, sehingga memperhatikan pemilihan model pembelajaran yang sesuai agar dapat memaksimalkan hasil belajar siswa. Selain dengan alat evaluasi, kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa dapat dilakukan pengukuran guna memperoleh hasil belajar (Rahmatiah & Besse Syukuroni Baso, 2022)

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Media *pop-up book*. Model dan media pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, serta dapat merangsang cara berpikir logis untuk dapat bersikap ilmiah, dan mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan apa yang diharapkan. Berdasarkan permasalahan-permasalahan dan kenyataan tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) juga disebut sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) adalah proses pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, dimana siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran sebagai sesuatu yang harus dipelajari oleh siswa untuk melatih keterampilan berpikir kritis, proses belajar dengan mengeluarkan kemampuan peserta didik dengan mengoptimisasikan melalui proses kerja kelompok yang sistematis, sehingga peserta didik dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan yang beorientasi pada masalah dunia nyata (Siswoyo et al., 2022). Karena perkembangan intelektual peserta didik terjadi pada saat individu berhadapan dengan pengalaman baru dan menantang serta ketika mereka berusaha memecahkan masalah yang dimunculkan (Siswoyo et al., 2022).

Media Pembelajaran Perkembangan pendidikan yang sangat pesat, berpengaruh pada perkembangan psikologi belajar serta pada sistem pendidikan yang ada. Keadaan tersebut, mendorong dan berakibat juga pada kemajuan teknologi pembelajaran dan penambahan baru pada media pembelajaran. Seiring dengan kemajuan teknologi, maka perkembangan media pembelajaran begitu cepat, di mana masing-masing media yang ada punya ciri-ciri dan kemampuan sendiri. Dari hal ini, kemudian timbul usaha-usaha penataannya yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri-ciri atau karakteristiknya (Ahmad Zaki, 2020). Salah satu media yang menjawab tantangan ini adalah *Pop Up Book*. *Pop-up* adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul *pop-up book* kini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) (Nurlucyana, 2012). *Pop-up book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Selain itu akan membantu guru dalam kegiatan belajar siswa supaya lebih mudah dalam mengimplentasikan contoh secara lebih sesuai dengan kebutuhan materi yang harus

diajarkan oleh siswa dan tentunya dengan memperhatikan bagaimana langkah-langkah pembelajaran tersebut (Nurlucyana, 2012).

### ***Problem Based Learning (PBL)***

Model yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa IPA salah satunya adalah model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Model ini cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena melatih cara berfikir siswa secara kritis dalam masalah sehari-hari berkaitan materi pembelajaran (Nofziarni, Fitria, 2021). Model *Problem based learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang memberikan siswa permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari yang dapat membantu pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Pada model ini masalah disajikan pada awal pembelajaran dan siswa diminta untuk memecahkan masalah tersebut. Selain itu, model *Problem Based Learning (PBL)* juga menjadikan siswa lebih aktif karena pada proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikirnya, mengarahkan siswa untuk mampu memecahkan masalah dalam bidang studi yang dipelajari, hal ini sesuai dengan pendapat (Nofziarni, Fitria, 2021) bahwa “PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga siswa dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah”. Siswa sebelum mengetahui konsep dari materi yang dipelajari. Model PBL menjadikan masalah sehari-hari sebagai pemicu bagi proses belajar siswa sebelum mereka mengetahui konsep formal”. Model pembelajaran *Problem Based Learning* secara aktif memusatkan siswa dalam berpikir kritis pembelajaran. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Ramadhani & Pasaribu, 2022) bahwa model PBL memiliki beragam gaya belajar yang mana siswa dilibatkan dalam pemecahan masalah sehingga memberikan situasi belajar aktif dan inovatif. Menurut (Saputra & Susilowati, 2021). Lima fase pada model *Problem Based Learning* terdiri dari orientasi pada masalah, mengorganisasi siswa, penyelidikan dengan terbimbing, pengembangan serta penyajian karya, analisis dan evaluasi.

### ***Po- Up Book***

*Pop-up* menurut kamus bahasa Inggris adalah tampil. *Pop-up* menampilkan representasi visual dari obyek yang terbuat dari logam atau bahan lainnya yang sesuai. Yang dimaksud dengan “*Pop-Up Book*” adalah buku yang memiliki bagian isi yang dapat pecah jika dibuka isinya atau memiliki lingkungan tiga dimensi (Setyanigrum, 2020) *Pop Up book* sangat mirip dengan origami, karena dua seni ini melibatkan melipat kertas. *Pop Up book* memiliki keunggulan unik dibandingkan bentuk media lainnya, seperti kemampuan menampilkan bentuk lipatan dan memiliki dimensi. *Pop Up book* adalah buku dengan tampilan gambar yang dapat dipegang, membentuk objek yang indah, memiliki kemampuan untuk bergerak atau menghasilkan efek yang menakjubkan. (Nurlucyana, 2012). Stephan Louis Giraud, orang pertama yang mematenkan pop up book adalah orang Inggris yang menemukan nama untuk struktur kelas. “stand-up life-like”, “living models”, dan “picture that spring to life”. Struktur tiga dimensi yang bisa berdiri tegak di halaman saat buku dibuka dimasukkan kedalam buku yang diterbitkan Giraud. Buku itulah yang disebut pop up book oleh dunia (Nurlucyana, 2012). Dari beberapa ahli berpendapat dan dapat ditarik kesimpulan bahwa media pop up book adalah publikasi yang memiliki bentuk seperti buku namun memungkinkan munculnya gambar-gambar yang menarik dan disesuaikan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari.

Terdapat beberapa kelebihan dan kelemahan pada media pop up book. Kelebihan media pop up book menurut (Djijar, 2015) yaitu: Kelebihan: (a). Dapat mengatasi kendala waktu, ruang, dan pengamatan karena tidak semua benda atau peristiwa dapat dibawa ke dalam kelas. (b) Lebih realistis daripada media verbal karena konkret. (c) Setiap halaman buku dapat dijelajahi dengan gambar yang detail yang berkaitan dengan konsep, buku ini dapat menjadi sumber pembelajaran bagi pembacasegala usia d) Membuat buku lebih menarik untuk dibaca , media pop up book memiliki dimensi ruang dimana dapat membentuk struktur tiga dimensi. Kelemahan: (a) Proses dalam pembuatan pop up book cukup lama karena presisi yang tinggi. (b) Biaya yang dikeluarkan relatif tinggi. Salah satu media yang menjawab tantangan ini adalah Pop Up Book. Pop-Up adalah sebuah kartu atau buku yang ketika dibuka bisa menampilkan bentuk 3 dimensi atau timbul Dewantari Pop-Up Book kini dirancang dengan kreasi sekreatif mungkin sehingga mampu menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa yang akan berdampak pada hasil belajar siswa salah satunya dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

### ***Hasil Belajar***

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang untuk mengalami perubahan perilaku yang relatif tetap, baik dalam berpikir, merasa maupun dalam bertindak. Sehingga hasil belajar dapat dimaknai dengan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Nurlucyana, 2012). Pengertian hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Disimpulkan dari pendapat diatas yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemampuan yang didapat siswa setelah melalui kegiatan pembelajaran. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap (Nurlucyana, 2012).

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Seseorang siswa yang mendapatkan hasil belajar tinggi, tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitifnya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang mendukung keberhasilan tersebut. Secara global, faktor-faktor tersebut dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa), yakni kondisi jasmani dan rohani siswa dan faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa), yakni lingkungan di sekitar siswa. Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi- materi pelajaran. Secara umum hasil belajar siswa dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor internal ialah: Pertama, faktor fisiologis atau jasmani individu baik bersifat bawaan maupun yang diperoleh dengan me lihat, mendengar, struktur tubuh, cacat tubuh, dan sebagainya. Kedua, faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun keturunan (Nurlucyana, 2012). Di dalam faktor psikologis, terdapat pula 2 faktor, yakni faktor intelektual, terdiri atas faktor potensial berupa intelegasi dan bakat dan faktor aktual yaitu kecakapan nyata dan prestasi. Sedangkan faktor non-intelektual yaitu komponen kepribadian tertentu seperti minat, sikap kebiasaan motivasi, emosi dan lain sebagainya. Ketiga, faktor kematangan baik fisik maupun psikis. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu: Pertama, faktor sosial yang terdiri atas lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok. Kedua, faktor budaya seperti: adat istiadat, ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan sebagainya. Ketiga, faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim dan sebagainya. Keempat, faktor spiritual atau faktor lingkungan agama. Jadi, berdasarkan

kutipan tersebut, maka faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari diri mereka sendiri merupakan faktor internal, lalu dari lingkungan sekitarnya merupakan faktor eksternal, serta faktor dari pendekatan belajar siswa bagaimana siswa itu menangkap pembelajaran ketika dikelas. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam mempengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang (Nurlucyana, 2012). Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan terciptanya aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa. Terciptanya pembelajaran dengan tiga aspek di atas yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor siswa, perlu adanya guru menerapkan model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk aktif ikut terlibat dalam pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah dan model pembelajaran yang bisa diterapkan adalah model pembelajaran Problem based Learning atau pembelajaran berbasis masalah. Beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA.

Agar tujuan pembelajaran IPA tercapai, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam terutama dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam menyusun strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Berdasarkan hal yang menjadi latar belakang masalah di atas maka penelitian ini dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* perlu dilakukan agar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan dan siswa juga bisa lebih berpikir kritis dalam memecahkan sebuah masalah, sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Karanganyar. Dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, *Problem Based Learning (PBL)* juga dapat meningkatkan hasil belajar IPA dalam membentuk karakter siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan permasalahan, siswa secara mandiri dalam memecahkan masalah, dapat mengembangkan keterampilan siswa dalam pemecahan masalah, mencari solusi dari sebuah permasalahan serta siswa bisa lebih berkolaborasi dengan teman lainnya dalam memecahkan permasalahan kelompok.

## **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan kurikulum K13. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri 1 Karanganyar dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 31 Mei sampai dengan 14 Juni 2023. Penelitian Tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas tertuju pada hal-hal yang terjadi dalam kelas, dilaksanakan dalam bentuk siklus berulang yang didalamnya terdapat empat tahapan utama kegiatan, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil belajar siswa diperoleh dari nilai tes evaluasi diakhir siklus. Penelitian ini dikatakan tuntas apabila ketuntasan belajar siswa mencapai 80% yang mencapai KKM 75. Namun jika belum mencapai, maka penelitian ini dikatakan belum tuntas.

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif meliputi: data collection, data reduction, data display, dan data conclusion drawing/verification.

## HASIL PENELITIAN

Tahap pra-siklus dilakukan pengamatan yang ditemukan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, dilakukan pengambilan data pra-siklus dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Nilai Prasiklus

Rentan Nilai	Keterangan Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase
75-100	Tuntas	2	10%
0-74	Belum Tuntas	18	90%
	Jumlah	20	100%

Dari data tersebut diketahui bahwa siswa yang dapat mencapai KKM 75 masih sedikit. Hal tersebut dapat diketahui dari jumlah dan presentase yang sudah ditentukan sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran.

### Siklus I

Pada siklus I, penelitian ini terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Saat pelaksanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrumen yang digunakan untuk penelitian, kriteria ketuntasan belajar, dan media *Pop-Up Book*. Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan tiga kali pertemuan. Dengan penerapan media *Pop-Up Book* berbasis siswa yang dapat mencapai KKM 75 meningkat. Hal tersebut dapat dilihat dari presentase ketuntasan belajar yang didapatkan.

### Siklus II

Siklus II yang dilakukan dengan empat tahapan, yang membedakan yaitu saat perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran, instrument untuk penelitan, kriteria ketuntasan belajar, dan media *Pop-Up Book*

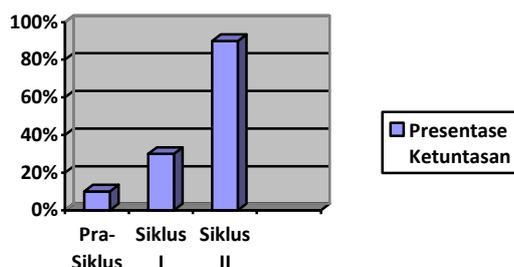
**Tabel 2.** Hasil Belajar Siswa Siklus 1 dan Siklus 2

Rentan Nilai	Keterangan Ketuntasan	Siklus 1		Siklus 2	
		Jumlah Siswa	Presentase	Jumlah Siswa	Presentasi
75-100	Tuntas	8	30%	17	90%
0-74	Tidak Tuntas	12	70%	2	10%
	Jumlah	20	100%	20	100%

## PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, maka penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Karanganyar. Media media *Pop-Up Book* adalah adalah buku dengan tampilan gambar yang dapat dipegang, membentuk objek yang indah, memiliki kemampuan untuk bergerak atau menghasilkan efek yang menakjubkan. Media tersebut merupakan solusi dari guru yang hanya memakai media buku LKS, buku paket dan papan tulis dalam pembelajaran, yang pada akhirnya membuat siswa menjadi kurang memperhatikan sehingga hasil belajar yang didapatkan kurang.

Pada kegiatan Pra-siklus, Siklus I, dan Siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan jumlah siswa yang dapat mencapai KKM setelah guru menggunakan media *Pop-Up Book*. Hal itu dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



**Gambar 1.** Diagram Presentase Ketuntasan Belajar Siswa

Dari gambar diatas diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat. Dengan mengadakan pra-siklus presentase ketuntasan hanya 10%, kemudian saat siklus I meningkat menjadi 30%, dan pada siklus II mengalami peningkata sebanyak 90%. Presentase tersebut sudah memenuhi target yang ingin dicapai oleh peneliti. Dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Pop-Up Book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SD Negeri 1 Karanganyar .

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan, maka disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan hasil belajar yang dilakukan pada siklus I dan siklus II. Hasil belajar IPA tema 5 “Cuaca” juga mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari perolehan hasil ketuntasan siswa Data hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 90% Dari data hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa dengan menerapkan Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan media pop up book untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas III SDN 1 Karanganyar. Dalam pelaksanaan pembelajaran kendala-kendala yang terjadi pada siklus I dapat diatasi dengan baik pada siklus II, sehingga siklus II semua indikator berjalan dengan baik. Pada siklus II semua indikator keberhasilan telah tercapai, sehingga penelitian dikatakan berhasil dan tidak perlu dilakukan penelitian pada siklus selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ariyanti, N., Suciptaningsih, O. A., & Safi'i, M. N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbantuan Media Pop-Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ipas Siswa Kelas Iv Di Sdn Plumpung 1 Kabupaten Magetan Tahun Pelajaran 2022/2023. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1544-1557.
2. Affrida, E. N. (2017). Strategi Ibu dengan Peran Ganda dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 114. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i2.24>
3. Djijjar, C. D. (2015). Efektifitas Media Pop-Up Book dalam meningkatkan kemampuan membaca cerita mata pelajaran bahasa Indonesia kelas I sekolah dasar Brawijaya smart school malang. *Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim*.
3. Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh model problem based learning terhadap hasil belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
4. Najoan, R. A., Tahiru, Y. S., Kumolontang, D. F., & Tuerah, R. M. (2023). Penerapan Model Problem based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 1268-1278.

5. Nofziarni, A., Hadiyanto, H., Fitria, Y., & Bentri, A. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 2016-2024.
6. NURLUCYANA, E. R. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Ipa Kelas V MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung.
7. Ramadhani, S., & Pasaribu, E. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 066433 Medan. *Jurnal Binagogik*, 9(2).
8. Saputra, Y. A., & Susilowati, A. R. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 5(2), 96-103.
9. Setyanigrum, R. (2020). Media Pop-Up Book sebagai Media Pembelajaran Pascapandemi Covid-19. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 3, No. 1, pp. 216-220).
10. Siswoyo, A. A., Sari, E. N., Ulfa, M., & Fightiyah, R. (2022). Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Materi Rantai Makanan SDN Socah 3. *Teacher: Jurnal Inovasi Karya Ilmiah Guru*, 2(2), 200-208.
11. Rahmatiah, R., & Baso, B. S. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia V UPT SDN 11 Kabupaten Soppeng. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (Jurribah)*, 1(2), 190-213.
12. Rahmasari, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas IV SD. *Basic Education*, 5(36), 3-456.
13. Yusri, D., & Zaki, A. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran. *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809-820.